

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Surat Keterangan Laik Etik



#### Kementerian Kesehatan Poltekkes Tanjungkarang

Jalan Soekarno Hatta No.6 Bandar Lampung  
Lampung 35145  
(0721) 783852  
<https://poltekkes-tjk.ac.id>

#### KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION "ETHICAL EXEMPTION"

No.128/KEPK-TJK/IV/2025

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti utama : Nita Septiana Str. Kes  
*Principal Investigator*

Nama Institusi : rumah sakit ibu dan anak puri Adhya  
Paramitha Bandar Jaya, Lampung Tengah  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*  
"Manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada instalasi laundry di rumah sakit ibu dan anak puri Adhya  
Paramitha bandar Jaya kabupaten Lampung tengah pada tahun 2025"  
*"Occupational safety and health risk management in the laundry installation at the Puri Adhya Paramitha maternal and child  
hospital, Bandar Jaya, Central Lampung district in 2025."*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Perseujuhan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values,  
3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed  
Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 16 April 2025 sampai dengan tanggal 16 April 2026.

*This declaration of ethics applies during the period April 16, 2025 until April 16, 2026.*



*Chairperson,*

A handwritten signature in black ink, appearing to read "MKT", is placed next to the title "Chairperson".

Dr. Aprina, S.Kp., M.Kes

## Lampiran 2

### Surat Izin Penelitian



**Kementerian Kesehatan**  
Direktorat Jenderal  
Sumber Daya Manusia Kesehatan  
Politeknik Kesehatan Tanjungkarang  
Jalan Soekarno Hatta No.6 Bandar Lampung  
Lampung 35145  
(0721) 783852  
<https://www.poltekkes-tjk.ac.id>

Nomor : PP.01.04/F.XXXV/2835/2025  
Lampiran : 1 Berkas  
Hal : Izin Penelitian

15 Mei 2025

Yth, Direktur RSIA. Puri Adhya Paramitha Bandar Jaya Lampung Tengah  
Di- Tempat

Sehubungan dengan penyusunan skripsi bagi mahasiswa Tingkat IV Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang Tahun Akademik 2024/2025, maka dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian bagi mahasiswa di institusi yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

No	NAMA	JUDUL	TEMPAT PENELITIAN
1.	Nita Septiana NIM: 2113351011	Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Instalasi Laundry Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Puri Adhya Paramitha Bandar Jaya Lampung Tengah Tahun 2025	RSIA. Puri Adhya Paramitha

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Pth. Direktur Politeknik Kesehatan  
Kemenkes Tanjungkarang,



**Ns. MARTINI FAIRUS, S.Kep, M.Sc**

Tembusan:  
1.Ka.Jurusan Kesehatan Lingkungan  
2.Ka.Bid.Diklat

Kementerian Kesehatan tidak menerima sumpah dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi sumpah atau gratifikasi silahkan laporan melalui HALO KEMENKEST 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://te.kominfo.go.id/verifypdf>.



### Lampiran 3

#### Surat Balasan dari RSIA Puri Adhya Paramitha



rumah sakit ibu & anak  
**puri adhya paramita**

Jl Sultan Agung No.5, Bandar Jaya  
Terbanggi Besar, Lampung Tengah  
Lampung, Indonesia

(+62) 813 - 7784 - 1915  
rsiapap@gmail.com  
<https://rsiapap.com>

Nomor : 046/DIR/RSIAPAP/IV/2025  
Perihal : Surat Balasan Izin penelitian Mahasiswa/i Politeknik Kesehatan Kementerian  
Kesehatan Tanjung Karang Tahun Akademik 2024/2025  
Lampiran : -

Kepada Yth,  
Ka. Prodi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan  
di -  
Tempat

Berdasarkan surat permohonan izin "Penelitian Mahasiswa/i Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjung Karang Tahun Akademik 2024/2025" nomor : PP.06.02/F.XLIII.15/102/2025 mahasiswa/i atas nama :

Nama : Nita Septina  
NPM : 2113351011  
Judul : Manajemen Risiko Keselamatan & Kesehatan Kerja Pada Instalasi Laundry  
di Rumah Sakit Ibu & Anak Puri Adhya Paramita Bandar Jaya Lampung Tengah  
Tahun 2025

Dengan ini kami mengizinkan saudara bersangkutan untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi mahasiswa/i tingkat akhir (semester 8) di RSIA Puri Adhya Paramita dengan tetap menjaga, melaksanakan tata tertib dan SPO yang ada di RSIA Puri Adhya Paramita.

Demikian Surat Balasan ini di sampaikan untuk dipatuhi dan dilaksanakan, atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Bandar Jaya, 15 April 2025

Direktur  
Rumah Sakit Ibu & Anak  
Puri Adhya Paramita

dr. Muji Nurdyantoro

NIP. 191200004

**Lampiran 4**  
*Checklist Penelitian*

**CHECKLIST**  
**PENGELOLAAN LINEN DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK PURI**  
**ADHYA PARAMITHA**

**Identitas Responden:**

Nama: .....

Jabatan: .....

Lama Bekerja: .....

No.	Item Yang Diperiksa	Ya	Tidak	Keterangan
A	Tahap pengumpulan Linen			
1	Apakah terdapat prosedur pemilihan linen infeksius dan non-infeksius yang sesuai standar?		✓	Tidak tersedia prosedur tertulis dan diterapkan oleh petugas di lapangan.
2	Apakah setiap linen infeksius diberi label dan dikemas sesuai standar?	✓		Linen infeksius diberi label khusus dan dikemas menggunakan kantong plastik berwarna sesuai ketentuan.
3	Apakah petugas menggunakan <b>Alat Pelindung Diri (APD)</b> lengkap (apron, masker, sarung tangan, sepatu boot)?		✓	Petugas tidak menggunakan APD lengkap saat menangani linen.
4	Apakah terdapat pencatatan jumlah linen di ruangan sebelum dikirim ke laundry?	✓		Terdapat sistem pencatatan manual untuk setiap linen yang keluar dari ruangan.
B	Tahap Penerimaan Linen			
5	Apakah terdapat prosedur pencatatan linen yang diterima?6		✓	Linen yang masuk ke unit laundry tidak memiliki prosedur pencatatan.
6	Apakah linen infeksius dan non-infeksius dipisahkan di tempat khusus?	✓		Tersedia tempat terpisah sesuai jenis linen, mencegah kontaminasi silang
7	Apakah setiap linen yang diterima ditimbang sebelum diproses lebih lanjut?		✓	Belum (Tidak) dilakukan penimbangan; proses pencucian tidak berdasarkan berat linen.
C	Tahap Pencucian Linen			
8	Apakah linen disortir terlebih dahulu sebelum pencucian?	✓		Linen disortir berdasarkan jenis dan tingkat kekotoran.
9	Apakah linen tidak diletakkan langsung di lantai		✓	Linen ditempatkan di troli atau meja kerja; tidak

	sebelum dicuci?			langsung menyentuh lantai.
10	Apakah linen infeksius langsung dilakukan disinfeksi sebelum pencucian?	✓		Dilakukan perendaman disinfektan sebelum masuk mesin cuci.
11	Apakah pencucian linen infeksius dan non-infeksius dilakukan secara terpisah?	✓		Menggunakan mesin dan siklus pencucian yang berbeda.
12	Apakah proses pencucian menggunakan <b>detergen, pemutih, pelembut, dan pewangi</b> sesuai standar	✓		Jenis dan takaran bahan sudah sesuai dengan SOP.
13	Apakah suhu air panas pada tahap penyabunan berada dalam rentang <b>65°C - 77°C selama 30 menit</b> ?		✓	Termometer digunakan untuk memastikan suhu sesuai ketentuan.
14	Apakah petugas laundry tidak memiliki kontak langsung dengan petugas lain yang tidak berkepentingan?	✓		Pembatasan akses ke ruang laundry dilakukan dengan baik.
15	Apakah pencucian dikelompokkan berdasarkan tingkat kekotoran linen?	✓		Linen dibedakan antara yang sangat kotor, sedang, dan ringan.
D	Tahap Pengeringan Linen			
16	Apakah setelah proses pencucian, linen langsung dikeringkan menggunakan mesin pengering sesuai prosedur?	✓		Linen langsung dikeringkan setelah pencucian menggunakan mesin.
17	Apakah petugas tetap menggunakan <b>APD</b> saat proses pengeringan linen?		✓	Petugas tetap menggunakan APD untuk mencegah paparan residu kimia.
18	Apakah terdapat pemeriksaan ulang sebelum linen disimpan atau didistribusikan?	✓		Linen diperiksa untuk memastikan kebersihan dan tidak ada kerusakan.

## Lampiran 5

### Kuisisioner Penelitian

#### Lampiran 2

#### KUESIONER MANAJEMEN RISIKO DALAM PERSPEKTIF K3 PADA UNIT PENGELOLAAN LINEN/LAUNDRY DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK PURI ADHYA PARAMITHA

Nama : Warsiti  
Tanggal : 19 April 2025  
Umur : 50 tahun  
Unit Kerja : Laundry  
Lama Bekerja : 10 tahun

No.	Pertanyaan	Pilihan					
		Sangat Sering	Sering	Sedang	Jarang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
Bahaya Fisik							
1.	Saya mengalami pandangan kabur akibat pencahayaan kurang memadai di unit kerja						✓
2.	Saya mengalami sakit pada kepala akibat pencahayaan kurang memadai di unit kerja						✓
3.	Saya mengalami iritasi pada mata ( <i>conjunctivitis</i> ) akibat pencahayaan yang kurang memadai						✓
4.	Saya mengalami masalah pendengaran akibat kebisingan di tempat kerja						✓
5.	Saya mengalami tersengat aliran listrik						✓
6.	Saya mengalami insiden (terpeleset/tertimpa benda jatuh/terjepit oleh benda) saat bekerja						✓
7.	Saya mengalami kelelahan, dehidrasi karena suhu yang panas ( <i>heat disorder</i> )					✓	

No.	Pertanyaan	Pilihan					
		Sangat Sering	Sering	Sedang	Jarang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
8.	Saya mengalami keseputaan pada tanggau saat bekerja akibat adanya getaran				✓		
9.	Saya mengalami kebas pada tangan atau kaki disertai rasa seperti tertusuk jarum				✓		
10.	Saya pernah terpeleset atau terjatuh akibat lantai yang licin di unit kerja					✓	
Bahaya Kimia							
1.	Saya memakai APD lengkap saat terpajam bahan-bahan seperti cairan dan zat kimia di unit kerja					✓	
2.	Saya pernah mengalami keluhan pada pernafasan atau saat terpajam cairan kimia yang digunakan di unit Kerja						✓
3.	Saya pernah mengalami iritasi pada kulit akibat terpajam cairan kimia yang digunakan di unit kerja						✓
4.	Saya pernah mengalami iritasi pada tenggorokan akibat terpajam cairan kimia yang digunakan di unit Kerja						✓
5.	Unit saya bekerja terdapat debu sehingga mengalami iritasi pada mata, hidung				✓		
Bahaya Biologi							
1.	Saya pernah bekerja tanpa menggunakan APD lengkap saat terkontaminasi cairan tubuh pasien						✓
2.	Unit saya bekerja ditemukan binatang penggerat, lalat, kecoa		✓				

No.	Pertanyaan	Pilihan					
		Sangat Sering	Sering	Sedang	Jarang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
3.	Saya mengalami masalah kesehatan setelah terkontaminasi cairan tubuh pasien meskipun memakai APD					✓	
<b>Bahaya Ergonomi</b>							
1.	Saya pernah mengalami gangguan pada bagian punggung saat bekerja dalam posisi duduk lama		✓				
2.	Saya mengangkut beban berat dengan cara menjunjung benda					✓	
3.	Posisi saya saat bekerja mengharuskan gerakan secara repetitive (berulang-ulang) dengan durasi cukup lama				✓		
4.	Saya mengangkat atau memindahkan barang dengan kapasitas >15 kg secara manual saat Bekerja						✓

Sumber: Departemen Kesehatan Tahun 2004 Tantang Pedoman Manajemen Linen

**Keterangan:**

- Sangat Jarang = Jika kemungkinan insiden terjadi sekali dalam 6 bulan (*Rare*)
- Jarang = Jika kemungkinan insiden terjadi sekali dalam 3 bulan (*Unlikely*)
- Sedang = Jika kemungkinan insiden terjadi sekali dalam 1 bulan (*Possible*)
- Sering = Jika kemungkinan insiden terjadi sekali dalam 1-3 minggu (*Likely*)
- Sangat Sering = Jika kemungkinan insiden terjadi sekali dalam 1 minggu (*Almost Certain*)

**KUESIONER MANAJEMEN RISIKO DALAM PERSPEKTIF K3 PADA  
UNIT PENGELOLAAN LINEN/LAUNDRY DI RUMAH SAKIT IBU DAN  
ANAK PURI ADHYA PARAMITHA**

**Nama** :  
**Tanggal** :  
**Umur** :  
**Unit Kerja** :  
**Lama Bekerja** :

No.	Pertanyaan	Pilihan					
		Sangat Sering	Sering	Sedang	Jarang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
<b>Bahaya Fisik</b>							
1.	Saya mengalami pandangan kabur akibat pencahayaan kurang memadai di unit kerja						
2.	Saya mengalami sakit pada kepala akibat pencahayaan kurang memadai di unit kerja						
3.	Saya mengalami iritasi pada mata ( <i>conjunctivitis</i> ) akibat pencahayaan yang kurang memadai						
4.	Saya mengalami masalah pendengaran akibat kebisingan di tempat kerja						
5.	Saya mengalami tersengat aliran listrik						
6.	Saya mengalami insiden (terpeleset/tertimpa benda jatuh/terjepit oleh benda) saat bekerja						
7.	Saya mengalami kelelahan, dehidrasi karena suhu yang panas ( <i>heat disorder</i> )						

8.	Saya mengalami kesemutan pada tangan saat bekerja akibat adanya getaran					
9.	Saya mengalami kebas pada tangan atau kaki disertai rasa seperti tertusuk jarum					
10.	Saya pernah terpeleset atau terjatuh akibat lantai yang licin di unit kerja					

**Bahaya Kimia**

1.	Saya memakai APD lengkap saat terpajan bahan- bahan seperti cairan dan zat kimia di unit kerja					
2.	Saya pernah mengalami keluhan pada pernafasan atau saat terpajan cairan kimia yang digunakan di unit Kerja					
3.	Saya pernah mengalami iritasi pada kulit akibat terpajan cairan kimia yang digunakan di unit kerja					
4.	Saya pernah mengalami iritasi pada tenggorokan akibat terpajan cairan kimia yang digunakan di unit Kerja					
5.	Unit saya bekerja terdapat debu sehingga mengalami iritasi pada mata, hidung					

**Bahaya Biologi**

1.	Saya pernah bekerja tanpa menggunakan APD lengkap saat terkontaminasi cairan tubuh pasien					
2.	Unit saya bekerja ditemukan binatang pengerat, lalat, kecoa					

3.	Saya mengalami masalah kesehatan setelah terkontaminasi cairan tubuh pasien meskipun memakai APD						
<b>Bahaya Ergonomi</b>							
1.	Saya pernah mengalami gangguan pada bagian punggung saat bekerja dalam posisi duduk lama						
2.	Saya mengangkat beban berat dengan cara menjunjung benda						
3.	Posisi saya saat bekerja mengharuskan gerakan secara repetitive (berulang-ulang) dengan durasi cukup lama						
4.	Saya mengangkat atau memindahkan barang dengan kapasitas >15 kg secara manual saat Bekerja						

**Sumber:** Departemen Kesehatan Tahun 2004 Tantang Pedoman Manajemen Linen

**Keterangan:**

- |  |  |
|--|--|
| Sangat Jarang<br><i>(Rare)</i>           | = Jika kemungkinan insiden terjadi sekali dalam 6 bulan  |
| Jarang<br><i>(Unlikely)</i>              | = Jika kemungkinan insiden terjadi sekali dalam 3 bulan  |
| Sedang<br><i>(Possible)</i>              | = Jika kemungkinan insiden terjadi sekali dalam 1 bulan  |
| Sering<br><i>(Likely)</i>                | = Jika kemungkinan insiden terjadi sekali dalam 1 minggu |
| Sangat Sering<br><i>(Almost Certain)</i> | = Jika kemungkinan insiden terjadi sekali dalam 1 minggu |

**Lampiran 6**

## Hasil Kuesioner

No.	Nama Responden	Item Bahaya Fisik										Item Bahaya Kimia					Item Bahaya Biologi			Item Bahaya Ergonomi			Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1.	WARSITI	0	0	0	0	0	0	1	2	2	1	1	0	0	0	1	0	1	1	4	1	4	0	19
2.	MARNINI	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	0	0	0	0	2	2	3	3	4	0	3	0	22
3.	SUWATI	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	4	0	0	0	1	4	2	1	2	0	1	1	18
4.	NGATMI	0	0	0	0	0	0	2	3	1	0	2	0	0	0	0	2	3	0	3	1	0	2	19
5.	MELINDA	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4	0	0	0	2	0	2	0	3	1	1	0	17

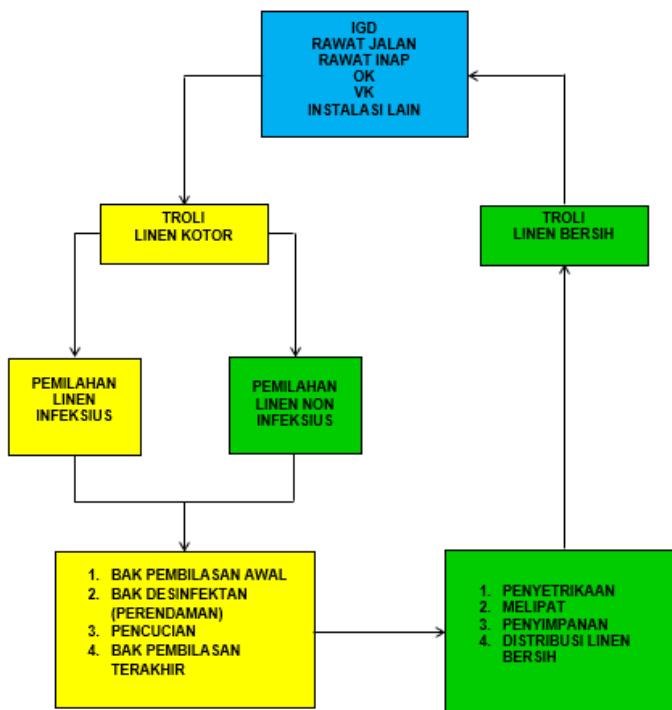
## Hasil Penilaian Risiko

Nama Responden	Fisik (1–10)	Rata <sup>2</sup> Fisik	Kimia (11–15)	Rata <sup>2</sup> Kimia	Biologi (16–18)	Rata <sup>2</sup> Biologi	Ergonomi (19–22)	Rata <sup>2</sup> Ergonomi	Total Skor
<b>WARSITI</b>	7 (0–2–2–1–1)	0.7	1 (0–0–1–0–0)	0.2	3 (1–1–1)	1.0	10 (4–1–4–1)	2.5	<b>21</b>
<b>MARSINI</b>	8 (0–2–2–1–3)	0.8	5 (0–0–2–2–1)	1.0	10 (3–4–3)	3.33	7 (4–0–3–0)	1.75	<b>30</b>
<b>SUWATI</b>	3 (1–0–0–1–1)	0.3	9 (4–0–0–1–4)	1.8	7 (4–2–1)	2.33	4 (2–0–1–1)	1.0	<b>23</b>
<b>NGATMI</b>	9 (2–3–1–0–3)	0.9	4 (2–0–0–0–2)	0.8	5 (2–3–0)	1.67	6 (3–1–0–2)	1.5	<b>24</b>
<b>MELINDA</b>	10 (1–1–1–1–4)	1.0	2 (0–0–2–0–0)	0.4					

## Lampiran 7

### Alur Pelayanan Laundry RSIA Puri Adhya Paramitha

#### ALUR PELAYANAN LAUNDRY RSIA PURI ADHYA PARAMITHA



Bagan ini menggambarkan alur pengelolaan linen di rumah sakit, mulai dari sumber linen kotor yang telah dipakai pasien hingga proses penyimpanan atau distribusi linen bersih dan steril. Berikut penjelasannya:

#### 1. Sumber Linen (Kotak Biru)

- Unit Penghasil Linen : IGD, Rawat Jalan, Rawat Inap, OK (kamar Operasi), VK (Ruang Bersalin), dan Unit Pelayanan Lain.
- Linen kotor berasal dari berbagai unit pelayanan di rumah sakit setelah digunakan oleh pasien atau tenaga medis. Jenis linen bisa berupa sprei, baju pasien, handuk, dan penutup alat medis.

#### 2. Pengumpulan Linen Kotor

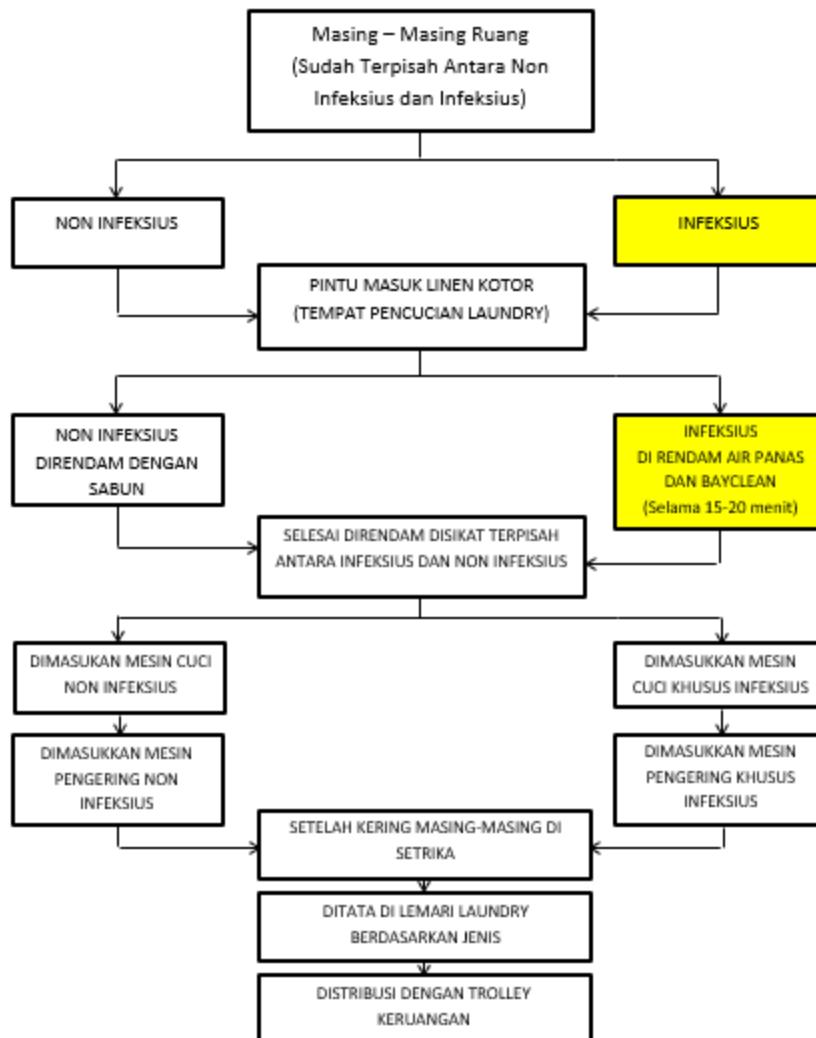
- Petugas mengumpulkan linen menggunakan troli tertutup khusus linen kotor untuk mencegah kontaminasi silang dan meminimalkan penyebaran infeksi. Linen yang sudah dikumpulkan dibawa ke ruang pengolahan laundry.

#### 3. Proses Pemilahan (Kotak Kuning)

- Pemilahan Linen Infeksius
  - Linen yang terkontaminasi darah, cairan tubuh, atau berasal dari pasien

- dengan penyakit menular.
- Dipisahkan dan diberi label khusus sesuai SOP.
  - Dimasukkan ke dalam kantong khusus berwarna (misal: merah atau kuning).
  - Pemilahan Linen Non Infeksius
    - Linen dari pasien umum yang tidak menunjukkan risiko infeksi.
    - Dipisahkan dari linen infeksius untuk mencegah kontaminasi silang.
4. Proses Pencucian Linen Infeksius (Kotak Kuning Besar)
- Terdiri dari beberapa tahapan:
- Bak Pembilasan Awal
    - Linen dibilas untuk menghilangkan kotoran kasar (darah, lendir, dsb).
  - Bak Desinfektan (Perendaman)  
Linen direndam dalam larutan desinfektan (seperti klorin) untuk membunuh mikroorganisme.
  - Pencucian  
Proses pencucian menggunakan deterjen, pemutih, dan air panas dengan suhu 65°C–77°C selama minimal 30 menit.
  - Bak Pembilasan Terakhir  
Pembilasan akhir dilakukan untuk menghilangkan residu kimia dan sisa deterjen.
5. Proses Pasca-Cuci untuk Semua Linen (Kotak Hijau Tua)
- Setelah dicuci (baik linen infeksius maupun non-infeksius), linen akan melalui proses berikut:
- Penyetrikaan  
Menggunakan suhu tinggi untuk memastikan linen steril dan rapi.
  - Melipat  
Linen dilipat secara higienis dan rapi sesuai prosedur.
  - Penyimpanan  
Linen disimpan di ruang khusus tertutup dan bersih agar tetap steril sebelum digunakan kembali.
6. Distribusi Linen Bersih
- Linen bersih didistribusikan menggunakan **troli linen bersih** ke seluruh unit pelayanan rumah sakit seperti IGD, ruang rawat inap, kamar operasi, dan lainnya. Distribusi dilakukan oleh petugas khusus dengan tetap menggunakan APD.
7. Umpan Balik (Kotak Hijau Muda)
- Troli linen bersih juga digunakan sebagai media umpan balik dari unit pelayanan untuk mengembalikan linen yang sudah digunakan kembali ke unit laundry. Proses ini memastikan sirkulasi linen berjalan secara efisien dan berkesinambungan.

## ALUR LINEN LAUNDRY RSIA PURI ADHYA PARAMITA



Berikut adalah penjelasan dari bagan alur pengelolaan linen laundry di RSIA Puri Adhya Paramitha dimulai dari pemisahan linen kotor hingga distribusi kembali linen bersih ke unit pelayanan.

### 1. Pemisahan Linen Berdasarkan Kategori (Atas Bagan)

Linen kotor dari seluruh unit rumah sakit seperti IGD, rawat inap, kamar operasi (OK), dan ruang bersalin (VK) dipilah sejak awal menjadi dua kategori:

- Linen Non Infeksius: Tidak terkontaminasi cairan tubuh pasien. Contoh: sprei dari pasien non-infeksi, baju pasien sehat.
- Linen Infeksius: Terkena darah, nanah, muntahan, urin, feses, atau cairan dari pasien dengan penyakit menular.

Pemisahan ini bertujuan untuk mencegah kontaminasi silang dan menjadi dasar penanganan pencucian yang berbeda.

## 2. Pintu Masuk Linen Kotor

Semua linen, baik infeksius maupun non-infeksius, masuk ke area laundry melalui jalur yang sama (pintu masuk linen kotor). Namun, penanganan selanjutnya dilakukan secara terpisah, baik dari segi wadah, peralatan, dan petugas yang bertugas.

## 3. Proses Perendaman Awal

- Linen Non Infeksius, Direndam menggunakan larutan sabun untuk melepaskan kotoran ringan dan memudahkan proses pencucian.
- Linen Infeksius, Direndam menggunakan air panas dicampur dengan disinfektan (Bayclin) selama 15–20 menit. Proses ini bertujuan membunuh mikroorganisme patogen seperti virus, bakteri, dan jamur.

Perendaman dilakukan di bak yang berbeda untuk masing-masing kategori.

## 4. Proses Pencucian

Setelah proses perendaman:

- Linen disikat secara manual (jika diperlukan) untuk menghilangkan noda membandel, tetapi dilakukan terpisah antara infeksius dan non-infeksius.
- Linen Non Infeksius, Dicuci menggunakan mesin cuci khusus non-infeksius, dengan deterjen, pelembut, dan pewangi sesuai standar rumah sakit.
- Linen Infeksius, Dicuci dengan mesin cuci khusus infeksius menggunakan suhu dan siklus pencucian khusus, disertai tambahan disinfektan agar proses sterilisasi lebih maksimal.

## 4. Proses Pengeringan

Setelah dicuci:

- Linen dikeringkan menggunakan mesin pengering, yang juga dipisahkan antara infeksius dan non-infeksius untuk mencegah pencemaran silang.
- Lama pengeringan dan suhu dikontrol sesuai SOP agar linen benar-benar kering dan bebas mikroorganisme.

## 6. Proses Penyetrikaan

- Semua linen, setelah dikeringkan, disetrika menggunakan suhu tinggi.
- Tujuan penyetrikaan adalah:
  - Merapikan bentuk linen.
  - Memberikan lapisan desinfeksi tambahan melalui panas setrika.
  - Memastikan linen steril sebelum dipakai kembali.

## 7. Penyimpanan dan Distribusi

- Linen yang telah disetrika disusun dan disimpan di dalam lemari penyimpanan khusus, dipisahkan berdasarkan jenis (sprei, sarung bantal, baju pasien, handuk, dll).
- Distribusi ke ruang perawatan dilakukan menggunakan trolley linen bersih, dan hanya oleh petugas khusus yang menggunakan APD lengkap.

## 8. Umpam Balik dan Sirkulasi

- Setelah digunakan, linen kotor dikembalikan dari unit pelayanan ke laundry menggunakan trolley linen kotor, dan siklus pengelolaan linen dimulai kembali.
- Rumah sakit menerapkan sistem rotasi linen untuk menjamin ketersediaan linen bersih setiap saat.

## Lampiran 8

### Dokumentasi



